

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah

Izadri Nizami¹, Hendri Marhadi² M. Nur. Mustafa²
^{1,2}Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau

izadrinizami@gmail.com, hendri.marhadi@lecturer.undri.ac.id
m.nur@lecturer.undri.ac.id

ABSTRACT

This study examines how principal leadership contributes to optimizing educational quality through the implementation of School-Based Management (SBM) at SMA YLPI Pekanbaru. Employing a descriptive qualitative approach, data were gathered utilizing observation, in-depth interviews, and documentary analysis. The core focus of this research centers on six pivotal roles of the school principal: educator, manager, administrator, supervisor, leader, and motivator. The findings reveal that the SBM-based strategies designed to elevate educational standards at this institution function highly effectively. This success is demonstrated by the robust collaboration, synergy, and clear communication established among the principal, teaching staff, and administrative personnel in executing their respective duties to attain institutional goals.

Keywords: Leadership Role; Educational Quality; School-Based Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan mutu pendidikan melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA YLPI Pekanbaru. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Fokus kajian ini berpusat pada enam peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan motivator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis MBS di sekolah ini berjalan dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut tercermin dari kuatnya kolaborasi, sinergi, dan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, serta staf administrasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab demi mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan; Mutu Pendidikan; Manajemen Berbasis Sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia karena mampu mendorong individu untuk terus maju

mencapai cita-cita yang diinginkan (Marhadi, 2025). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Kepemimpinan di sekolah menjadi faktor penentu, di mana

seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan konseptual, sosial, dan teknis. Kemampuan konseptual memungkinkan pengembangan visi dan strategi sekolah, kemampuan sosial menggerakkan serta mengayomi warga sekolah dan masyarakat, sedangkan kemampuan teknis mendukung efektivitas kerja sama dengan mitra kerja. Komitmen pemimpin sekolah menjadi pondasi utama dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diemban (Mulyasa, Fitria & Suminah, 2020).

Permasalahan yang diamati adalah masih adanya kesenjangan antara keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan kenyataan bahwa banyak pihak enggan melakukan perubahan diri. Kondisi nyata menunjukkan bahwa upaya perbaikan sering kali terhambat oleh resistensi internal, sehingga mutu pendidikan sulit berkembang optimal (Hamzah dkk, 2020). Fenomena ini menegaskan perlunya strategi manajemen pendidikan yang lebih adaptif dan partisipatif.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola manajemen pendidikan baru yang menekankan desentralisasi, partisipasi masyarakat, efisiensi anggaran, serta pemberdayaan warga sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman teoritis mengenai transformasi manajemen pendidikan sekaligus kontribusi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan

pendidikan. Teori-teori manajemen pendidikan modern mendukung gagasan bahwa perubahan harus didorong oleh motivasi internal sekolah, bukan semata-mata arahan eksternal.

Data dan fakta yang mendukung penelitian ini mencakup praktik manajemen sekolah yang lebih luwes, pengambilan keputusan partisipatif, penggunaan anggaran berbasis efisiensi (*efficiency-based budgeting*), serta struktur organisasi yang lebih datar. Fokus permasalahan yang diteliti adalah bagaimana pola manajemen baru dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan, *teamwork*, dan komunikasi efektif. Tujuan akhirnya adalah merumuskan model manajemen pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sekolah masa kini, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen, observasi lapangan, kajian literatur, wawancara, dan dokumentasi. Ciri penelitian kualitatif menurut Manotar (2023) adalah dilaksanakan secara alamiah, bersifat deskriptif, menekankan proses, analisis induktif, dan fokus pada makna. Pendekatan ini dipilih karena berangkat dari fenomena nyata, yaitu bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan situasional dalam menjalin hubungan

dengan guru dan tenaga kependidikan sesuai paradigma pendidikan abad 21.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMA YLPI Pekanbaru sebagai sekolah swasta berbasis Islam telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Perubahan tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, konsisten, dan berkomitmen dalam menjalankan program-program sekolah. Kepemimpinan yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi pendidikan, di samping dukungan manajemen, struktur organisasi, pendanaan, serta tenaga profesional yang memadai.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dijalankan melalui enam fungsi utama: **edukator**, **manajer**, **administrator**, **supervisor**, **leader**, dan **motivator**. Sebagai edukator, kepala sekolah membimbing guru melalui pelatihan internal dan memberi teladan karakter religius kepada siswa. Sebagai manajer, ia menerapkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan transparansi anggaran dan pengelolaan sarana prasarana digital. Dalam fungsi administrator, kepala sekolah memastikan dokumentasi data sekolah rapi dan akuntabel. Sebagai supervisor, ia melakukan supervisi terprogram dengan pendekatan klinis yang membina guru. Sebagai *leader*, ia menampilkan kepemimpinan demokratis dengan visi integrasi teknologi dan identitas Islam. Sementara sebagai motivator, ia menciptakan lingkungan kerja

apresiatif dengan sistem penghargaan dan pendekatan kekeluargaan.

Analisis SWOT memperlihatkan bahwa setiap peran memiliki kekuatan yang mendukung peningkatan mutu, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang untuk pengembangan lebih lanjut, serta ancaman yang harus diantisipasi. Misalnya, peran edukator membuka peluang digitalisasi pembelajaran, tetapi berisiko menimbulkan kejenuhan jika pelatihan tidak variatif. Peran manajer memperkuat kemitraan eksternal, namun keterbatasan dana menjadi ancaman. Peran administrator menjaga akuntabilitas, tetapi berpotensi birokratis. Peran supervisor membina guru, namun bisa menimbulkan resistensi jika dianggap kontrol berlebihan. Peran leader memperkuat visi sekolah, tetapi gaya demokratis bisa memperlambat keputusan mendesak. Peran motivator meningkatkan semangat kerja, namun berisiko menimbulkan kecemburuan jika penghargaan tidak transparan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA YLPI Pekanbaru berperan signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kombinasi fungsi manajerial, supervisi, motivasi, dan teladan. Kepemimpinan yang profesional, demokratis, dan berorientasi pada inovasi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 serta memenuhi tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan.

SMA YLPI Pekanbaru sebagai sekolah swasta berbasis Islam menunjukkan peningkatan mutu akademik maupun non-akademik

yang erat kaitannya dengan peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang kuat ditunjukkan melalui ketegasan, konsistensi, serta komitmen dalam melaksanakan program sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, peran utama yang dijalankan meliputi **edukator, manajer, administrator, supervisor, leader**, dan **motivator**.

Analisis SWOT menunjukkan:

- 1) **Edukator** → Kekuatan: pembimbingan guru dan teladan karakter; kelemahan: pelatihan kurang variatif; peluang: digitalisasi pembelajaran; ancaman: kejenuhan guru.
- 2) **Manajer (MBS)** → Kekuatan: transparansi anggaran; kelemahan: partisipasi guru belum optimal; peluang: kemitraan eksternal; ancaman: keterbatasan dana.
- 3) **Administrator** → Kekuatan: dokumentasi rapi; kelemahan: fokus pada data keuangan; peluang: sistem informasi modern; ancaman: birokrasi berlebihan.
- 4) **Supervisor** → Kekuatan: supervisi klinis membina; kelemahan: masih top-down; peluang: peer review; ancaman: resistensi guru.
- 5) **Leader** → Kekuatan: kepemimpinan demokratis dengan visi integrasi teknologi dan Islam; kelemahan: keputusan lambat; peluang: daya tarik sekolah; ancaman: krisis mendesak.
- 6) **Motivator** → Kekuatan: lingkungan kerja apresiatif; kelemahan: potensi bias reward; peluang: sistem penghargaan objektif;

ancaman: kecemburuan antar guru.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah SMA YLPI Pekanbaru berperan signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kombinasi fungsi manajerial, supervisi, motivasi, dan teladan

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, kepala sekolah SMA YLPI Pekanbaru telah menjalankan peran manajerial dan kepemimpinan dengan baik, namun efektivitasnya akan semakin meningkat apabila kelemahan dan ancaman tersebut diantisipasi melalui strategi inovatif dan partisipatif. Dengan demikian, mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan sesuai dengan visi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fitria, H., & Suminah, S. (2020). *Manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*.
- Hamzah, A., dkk. (2020). *Mutu pendidikan dan tantangan perubahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manotar, R. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Artikel :

Hendri, M. (2025). Efektivitas kepemimpinan dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 33–42.